

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem dimana terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia seumur hidupnya. Pendidikan pada dasarnya menjadi suatu kebutuhan dasar yang membantu manusia menentukan arah kehidupan dan masa depannya. Sejak usia muda, seseorang dapat mengerti dan memahami sesuatu berkat adanya Pendidikan. Bahkan hingga usia menua, seseorang tidak lepas dari perolehan pendidikan tersebut karena manusia akan mengalami pembelajaran secara terus menerus, baik dengan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan formal yakni jalur Pendidikan yang didapatkan melalui proses “sekolah”, memiliki sifat kegiatan pembelajaran yang lebih teratur, terstruktur, dan berjenjang. Jenjang pendidikan yang dapat dilalui dalam jalur pendidikan formal, antara lain; pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Setiap jenjang atau tingkatan tersebut memiliki spesialisasi yang dikhususkan menyesuaikan peserta didiknya masing-masing. Apabila pendidikan non formal memiliki sifat yang fleksibel, pendidikan formal lebih mengedepankan tujuan dan pembiasaan agar peserta didik selalu taat pada peraturan, disiplin, dan teratur.

Program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal dalam jenjang pendidikan perguruan tinggi yang mengajarkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang kecantikan. Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:21) dalam kutipan Arleta (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan atau *skill* ialah sebuah kemampuan menerjemahkan bentuk pengetahuan kepada praktik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Arleta (2019) juga menjelaskan betapa pentingnya faktor motivasi seorang individu, kondisi lingkungan, serta metode atau teknik praktik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan.

Mahasiswa Program studi pendidikan tata rias mengembangkan keterampilannya dalam bidang kecantikan melalui berbagai mata kuliah yang terdapat dalam program studi ini, diantaranya yakni Mata Kuliah Penataan Rambut, Pangkas Rambut, Perawatan Kulit Wajah, Perawatan Badan, dan lainnya. Tata Rias Wajah juga merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Program studi pendidikan tata rias. Sebelum mempelajari tata rias lanjutan seperti yang dilakukan untuk pengantin, diperlukan pemahaman pengetahuan dan penguasaan keterampilan dalam merias wajah secara dasar. Tata Rias Wajah akan menjadi fondasi awal yang membantu mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta untuk melangkah kepada ilmu yang lebih lanjut.

Mahasiswa Program studi pendidikan tata rias yang telah melalui Mata Kuliah Tata Rias Wajah akan mendapatkan pembelajaran terkait beberapa jenis tata rias dasar untuk berbagai kondisi tertentu, seperti tata rias cikatri, tata rias foto, tata rias TV dan film, tata rias panggung, serta pembelajaran tata rias geriatri. Mulai dari fungsi, karakteristik, teknik yang digunakan, hingga hasil akhir yang dicapai dapat membedakan satu jenis tata rias dengan yang lainnya. Seperti halnya pada tata rias geriatri yang identik dengan jenis tata rias yang diperuntukkan bagi seseorang yang telah mengalami penuaan, seperti pada umur 40 tahun ke atas. Dikatakan demikian karena terdapat ciri khas yang membedakan usia tersebut dibandingkan usia di bawahnya sehingga dibutuhkan teknik pengaplikasian tata rias yang juga berbeda.

Pada dasarnya, penuaan merupakan proses yang akan terjadi pada seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Proses ini terjadi akibat kerusakan anatomi hingga fisiologi yang terjadi pada seluruh organ tubuh, baik pembuluh darah maupun organ tubuh lainnya, yakni termasuk kulit (Tranggono, R: 2014). Proses penuaan inilah yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada kulit manusia, seperti menurunnya fungsi kelenjar minyak yang menyebabkan kulit kering dan pecah pecah, timbulnya kerut dan keriput akibat hilangnya elastisitas kulit, hiperpigmentasi yang diakibatkan paparan sinar matahari, hingga terjadinya perubahan pada bentuk kuku dan rambut.

Penelitian awal yang telah dilakukan mengenai permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh wanita dengan usia 40 tahun ke atas menunjukkan

terdapat beberapa kondisi khusus yang dimiliki kulit wajah geriatri, seperti munculnya bercak kehitaman/ hiperpigmentasi, kulit yang terasa kering dan kusam, kerutan pada area dahi, mata, ataupun pipi, garis senyum yang dalam, terjadi penurunan/ kendur pada kelopak mata atas dan bawah, serta kendur pada area pipi, juga terdapat garis bibir yang memudar. Para responden juga menjelaskan area wajah yang ingin dikoreksi beserta alasannya, terutama pengoreksian pada munculnya penurunan pada mata ataupun keseluruhan wajah, serta menyamakan hiperpigmentasi.

Perawatan yang dapat digunakan oleh seseorang yang telah mengalami penuaan agar terlihat lebih muda dapat melalui krim wajah ataupun masker wajah, tetapi harus menjalani perawatan yang rutin karena hasil yang didapatkan tidak instan. Pada kasus lain, dilakukanlah prosedur injeksi hingga bedah pada area kulit yang ingin dikoreksi. Meskipun hasil yang didapat lebih baik dan cepat, terdapat beberapa kekurangan yang dapat terjadi ketika menggunakan prosedur tersebut. Selain prosesnya yang dapat menyakitkan, Gafni, R (2015) memaparkan kemungkinan yang terjadi akibat prosedur injeksi botoks ataupun *filler* pada salah satu area kulit wajah akan menyebabkan sisa area kulit lainnya menjadi fokus utama karena tampak lebih lusuh. Ia juga memaparkan bahwa injeksi yang berlebihan seperti lebih dari sekali setiap 6 bulan akan menyebabkan wajah tersebut tampak seperti buatan atau palsu. Solusi lainnya dapat menggunakan prosedur *Face lift*. *Face lift* merupakan sebuah prosedur bedah untuk memperbaiki struktur wajah yang menua. Berasal dari kata Bahasa Inggris “*Face*” yang berarti wajah, dan “*Lift*” yang berarti pengangkatan, yaitu prosedur bedah berupa “pengangkatan” struktur wajah menua yang mulai turun atau dalam istilah kendur. Dibandingkan menjalani prosedur bedah yang rumit, ilusi *face lift* dapat diterapkan dalam tata rias wajah geriatri.

Menerapkan *face lift* dalam merias wajah bukan berarti menerapkan prosedur bedah tersebut, tetapi dalam arti usaha melakukan pengangkatan menggunakan beberapa teknik dalam merias yang memberikan ilusi ‘mengangkat’ pada wajah. Ilusi sendiri merupakan sesuatu yang bersifat mempengaruhi kesadaran atau persepsi subjek (Kaligis, S. D. dkk., 2017). Sebuah ilusi dapat terjadi secara alami ataupun secara buatan yang diciptakan untuk tujuan tertentu. Dalam Tata Rias

Geriatric, ilusi *face lift* dapat diterapkan dengan tujuan menghasilkan riasan yang lebih maksimal dengan mengencangkan struktur wajah yang mulai menurun atau kendur. Pengangkatan wajah yang akan memberi ilusi pengencangan wajah tersebut dapat memanfaatkan *Face lift Tape*. *Face lift Tape* bekerja seperti *tape* yaitu perekat yang mengikat kulit agar kembali kencang. Selain mudah diaplikasikan, *Face lift Tape* dapat segera memperlihatkan hasil yang instan tanpa mengalami efek samping dari bahan kimia ataupun melalui proses pembedahan (Nurmaylanda, dkk: 2021). Untuk ‘mengangkat’ kelopak mata yang turun, dapat memanfaatkan *Scotch Tape* Mata, yakni perekat yang berfungsi mengangkat dengan cara menahan kelopak mata yang turun sehingga mata terlihat lebih terbuka. Teknik pengaplikasian kosmetika dan pemilihan bulu mata palsu juga dapat mengoreksi bentuk mata yang menurun. Selain itu, penerapan teknik merias area mata serta teknik *shading* dan *highlight* wajah dapat berperan penting untuk memberikan ilusi “*face lift*” dalam tata rias wajah geriatric. Keterampilan dalam menerapkan Ilusi *face lift* inilah yang dapat didalami oleh mahasiswa Program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta yang mempelajari mata kuliah Tata Rias Wajah dalam materi tata rias wajah geriatric.

Dalam proses pembelajaran, Pendidik menerapkan berbagai strategi agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Materi yang disampaikan dengan bantuan media pembelajaran dapat melalui media audio, media visual, ataupun media audiovisual. Salah satu bentuk media audiovisual yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah media video.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio serta teknologi visual secara bersamaan sehingga dapat menghasilkan sebuah tayangan yang dinamis dan menarik (Yudianto, A: 2017). Media video dapat berfungsi sebagai media pembelajaran, yakni sebagai fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad: 2003). Yudianto, A. (2017) memaparkan penjelasan dari fungsi fungsi tersebut, yakni Fungsi atensi yakni media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk

memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Sebuah pengembangan inovasi berupa penggabungan teknologi audio (suara) dan visual (gambar) tersebut dapat menjadi strategi yang memudahkan pendidik agar materi dapat dipahami oleh seluruh mahasiswa.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan pada mahasiswa Program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta, pembelajaran melalui presentasi materi melalui *powerpoint* merupakan jenis media yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran tata rias wajah geriatri dibandingkan media pembelajaran video. Melalui media pembelajaran tersebut, mahasiswa memiliki beberapa kesulitan dalam memahami tata rias wajah geriatri. Sedangkan materi yang disampaikan juga belum mencakup penerapan Ilusi *face lift* pada pembelajaran tata rias wajah geriatri sehingga pengetahuan mahasiswa masih terbatas. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengembangkan video pembelajaran sebagai acuan dan pegangan belajar mahasiswa. Pembuatan video ini dimaksudkan sebagai referensi bagi mahasiswa dan memudahkan mahasiswa dalam memahami serta melakukan pembelajaran tata rias wajah geriatri baik secara materi maupun praktik secara mandiri. Pengetahuan mengenai Ilusi *face lift* pada tata rias wajah geriatri juga harus dipahami untuk mencapai pembelajaran yang baik dalam Mata Kuliah Tata Rias Wajah. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran berupa Video Pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri dengan Ilusi *Face lift* untuk Pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri sebagai referensi media pembelajaran mata kuliah Tata Rias Wajah di Program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta.

Intelligentia - Dignitas

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias memiliki beberapa kesulitan dalam memahami tata rias wajah geriatri melalui media pembelajaran yang sudah tersedia
2. Pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias tentang Ilusi *face lift* pada Tata Rias Wajah Geriatri terbatas.
3. Tidak adanya ketersediaan video pembelajaran tata rias wajah geriatri dengan Ilusi *face lift* untuk pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri untuk dijadikan referensi pada Mata Kuliah Tata Rias Wajah

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan untuk mengarahkan peneliti agar lebih fokus, maka penelitian dibatasi pada konteks berikut: Pengembangan Video Pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri dengan Ilusi *face lift* untuk Mata Kuliah Tata Rias Wajah; Pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri. Adapun penelitian ini hanya berfokus berdasarkan observasi pada mahasiswa Program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini juga berfokus dalam materi pengembangan Tata Rias Wajah Geriatri dengan Ilusi *face lift* untuk wanita pada usia 40 – 60 tahun dengan diagnosa awal jenis kulit kering, area mata dan pipi kendur, garis senyum yang dalam, terdapat hiperpigmentasi, serta garis bibir yang memudar. Ilusi *face lift* diterapkan menggunakan bantuan bahan berupa *face lift tape*, *scotch tape* mata, bulu mata palsu dengan ilusi *lifted*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengembangkan video pembelajaran tata rias wajah geriatri dengan Ilusi *face lift* yang layak dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran tata rias wajah geriatri?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan video pembelajaran tata rias wajah geriatri dengan Ilusi *face lift* yang layak dan praktis digunakan sebagai sumber belajar dan referensi mahasiswa terkait materi tata rias wajah geriatri sehingga memperkuat pembelajaran tata rias wajah geriatri bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut;

- a. Bagi Peneliti : Membangun sikap inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran
- b. Bagi Mahasiswa : Video pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk belajar mandiri pada pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri
- c. Bagi Program Studi : Video pembelajaran ini dapat dijadikan contoh untuk membuat pengembangan media pembelajaran lain dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, baik dalam sumber daya maupun prasarana yang ada.

Intelligentia - Dignitas